
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT MANDOM INDONESIA, Tbk.

Yulia Margaretta

Yummie_pie@ymail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran modal kerja dan profitabilitas pada PT Mandom Indonesia, Tbk. serta mengetahui pengaruh dari perputaran modal kerja dengan profitabilitas pada PT Mandom Indonesia, Tbk. Bentuk penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumenter. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis antara lain analisis perputaran modal kerja / *working capital turnover* dan analisis profitabilitas yang terdiri dari ratio laba kotor (*gross profit margin*), ratio laba usaha (*operating profit margin*), ratio laba bersih (*net profit margin*), *operating ratio*, *return on assets*, *Return on Investment*, *Return on Equity* serta analisis korelasi sederhana dengan metode *product moment pearson* dan uji t .

Kata kunci: *perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan melakukan berbagai aktivitas operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu menjaga dan memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan untuk kemakmuran para pemegang saham dan juga para karyawan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan operasional sehari-hari seperti tersedianya modal kerja yang memadai untuk membiayai kebutuhan operasional rutin seperti membayar gaji pegawai, uang muka pembelian, dan lain sebagainya. Dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi ke perusahaan dalam waktu yang singkat saat penjualan barang produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga mencapai laba yang maksimal bagi perusahaan.

Modal kerja merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan yang penting dalam kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Modal kerja yang ada harusnya tidak terlalu besar ataupun kecil, modal yang terlalu besar tidak baik karena akan mengakibatkan adanya modal kerja yang menganggur yang menunjukkan adanya pemborosan yang dapat merugikan perusahaan sedangkan apabila modal kerja yang terlalu kecil akan membuat kegiatan operasional tidak dapat berjalan

dengan maksimal ataupun sama sekali tidak dapat berjalan. Sehingga untuk mendapatkan modal kerja yang baik atau efisien harus dilakukannya analisis atas modal kerja. Analisis ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahuissituasi modal kerja pada saat ini dan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

Modal kerja ini sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian. Manfaat penting lainnya dari tersedianya modal kerja yang cukup ini adalah untuk melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar (piutang tak tertagih).

Untuk memperoleh laba tertentu, perusahaan dituntut untuk selalu efektif dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja sebuah badan usaha adalah laba atau profit yang diperoleh. Profit atau laba dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Perusahaan tidak akan mampu bertahan dalam jangka panjang dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laba.

Perseroan Terbatas (PT) Mandom Indonesia, Tbk. Merupakan perusahaan yang telah tumbuh dan berkembang sebagai salah satu produsen kosmetik terkemuka di Indonesia. Saatini Perseroan Terbatas (PT) Mandom Indonesia, Tbk. Menjadi produsen kosmetik terdiversifikasi dan berusaha sekuat tenaga untuk memberikan produk dengan kualitas tinggi kepada konsumen. Dalam upaya memaksimalkan nilai dari Perseroan, perusahaan membutuhkan modal kerja yang besar untuk memperkuat tatakelola perusahaan sehingga dapat terus menjaga kepercayaan para pemegang saham.

TABEL 1
PT MANDOM INDONESIA, Tbk.
DATA-DATA KEUANGAN
TAHUN 2009 s.d. TAHUN 2013
(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
Penjualan Bersih	1.388.725	1.466.939	1.654.671	1.851.153	2.027.899
Harga Pokok Penjualan	880.168	923.035	1.053.345	1.169.224	1.250.786
Biaya Penjualan	204.172	238.235	256.788	299.034	349.605

Biaya Adm & Umum	119.467	131.803	151.473	172.809	201.620
Laba sebelum pajak	176.151	173.525	190.143	203.263	218.298
Laba setelah pajak	124.611	131.445	140.039	150.374	160.148
Aktiva Lancar	562.972	610.789	671.882	768.616	726.505
Total Aktiva	994.620	1.047.238	1.130.865	1.261.573	1.465.952
Hutang Lancar	77.511	57.166	57.216	99.477	203.321
Modal Saham (ekuitas)	880.797	948.480	1.020.413	1.096.822	1.182.991

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui modal kerja bersih PT Mandom Indonesia, Tbk. setiap tahunnya. Modal kerja bersih tersebut dihitung dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar sehingga modal kerja bersih pada tahun 2009 yang didapat adalah sebesar Rp485.460.000.000,00, ditahun 2010 sebesar Rp553.623.000.000,00, ditahun 2011 sebesar Rp614.666.000.000,00, ditahun 2012 sebesar Rp669.139.000.000 dan ditahun 2013 adalah sebesar 523.184.000.000,00. Sedangkan untuk menghitung tingkat perputaran modal kerja pada PT Mandom Indonesia, Tbk. dihitung dari pembagian antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih dan pada tahun 2009 perputaran modal kerja yang diperoleh adalah sebanyak 2,86 kali, ditahun 2010 2,65 kali, ditahun 2011 2,69 kali, ditahun 2012 2,77 kali dan ditahun 2013 sebanyak 3,88 kali. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja bersih dari tahun 2009-2012 terus mengalami kenaikan dan mengalami penurunan ditahun 2013 dan perputaran modal kerja pada tahun 2013 adalah yang paling panjang perputarannya dibanding dengan tahun-tahun lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Mandom Indonesia, Tbk.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Sawir (2005: 129) "Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari."

Sedangkan menurut Keown (2005: 208) "Secara tradisional, modal kerja didefinisikan sebagai total investasi perusahaan dalam aset lancar." Harahap (2011: 288) juga berpendapat bahwa "Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar."

Menurut Sawir (2005: 133) Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat lancarsehingga tingkat pengembalian investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
2. Meminimalkan-dalam jangka panjang-biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
3. Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang, sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Dari ketiga sasaran diatas, sasaran ketiga mengindikasi bahwa perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang cukup. Modal kerja harus tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Sawir (2005: 17): “Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.” Sedangkan menurut pendapat Syamsuddin (2011: 59) “Tingkat profitabilitas sangat diperhatikan oleh perusahaan karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 73) “Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.”

Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2008: 197) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

-
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, menurut Munawir (2002: 116), manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal karena turunnya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban- kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para konsumennya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

C. METODE PENELITIAN

1. Bentuk penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang berbentuk deskriptif. Adapun metode deskriptif yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah bentuk studi kasus dengan objek penelitian pada PT Mandom Indonesia, Tbk.

Menurut Sekaran (2006: 46): “Studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dengan organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami dalam situasi saat ini.”

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumenter yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari internet melalui website www.idx.co.id. Data mentah yang diperoleh kemudian diringkas, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel yang dibedakan menurut kriteria, tahun dan pos-pos tertentu.

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang merupakan analisis yang diterapkan dalam bentuk angka-angka dengan alat analisis, antara lain:

a. Analisis Perputaran Modal Kerja / *Working Capital Turnover* (WCT)

Analisis perputaran modal kerja merupakan analisis yang menunjukkan kemampuan modal kerja bersih dalam suatu periode siklus kas menurut Sawir (2005: 16):

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

b. Analisis Profitabilitas

Menilai profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan pendekatan berdasarkan rasio. Rasio-rasio profitabilitas tersebut menurut Sawir (2005: 18-20):

1) Ratio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor (Penjualan-HPP)}}{\text{Penjualan}}$$

2) Ratio Laba Usaha (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha (EBIT)}}{\text{Penjualan}}$$

3) Ratio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm\& - Biaya Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

4) *Operating Ratio*

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{By. Adm\&Umum} + \text{B. penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

5) *Return on Assets (ROA)*

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Usaha (EBIT)}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

6) *Return on Investment (ROI)*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c

) Profitabilitas

Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, maka penulis menggunakan alat uji sebagai berikut:

1) Analisis korelasi sederhana dengan metode *Product Moment Pearson*

Untuk mengetahui hubungan signifikan antara variabel X (perputaran modal kerja) dengan variabel Y (rasio-rasio profitabilitas), maka digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson menurut Riduwan (2010: 227):

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah periode (tahun)

X = perputaran modal kerja (variabel bebas)

Y = rasio profitabilitas (variabel terikat)

Nilai korelasi apabila r = -1 artinya korelasi negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Untuk melihat seberapa kuatnya hubungan antara dua variabel yang diuji menurut Sugiyono (2009: 250), dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2009: 250)

2) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Derajat signifikansi yang digunakan adalah df = n-2 dan tingkat kepercayaan 0,05. Menurut Riduwan (2010: 229):

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t = nilai t hitung

r = nilai koefisiensi korelasi

n = jumlah sampel

D. HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan yang penting dalam kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Modal kerja yang ada harusnya tidak terlalu besar ataupun kecil, modal yang terlalu besar tidak baik karena akan mengakibatkan adanya modal kerja yang menganggur yang menunjukkan adanya pemborosan yang dapat merugikan perusahaan sedangkan apabila modal kerja yang terlalu kecil akan membuat kegiatan operasional tidak dapat berjalan dengan maksimal ataupun sama sekali tidak dapat berjalan. Sehingga untuk mendapatkan modal kerja yang baik atau efisien harus dilakukannya analisis atas modal kerja. Analisis ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini dan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

Perhitungan modal kerja dari PT Mandom Indonesia, Tbk. dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
PT MANDOM INDONESIA, Tbk.
KOMPONEN MODAL KERJA
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
Aktiva Lancar	562.972	610.789	671.882	768.616	726.505
Hutang Lancar	77.511	57.166	57.216	99.477	203.321
Modal Kerja	485.461	553.623	614.666	669.139	523.184

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari hasil data olahan diatas, menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun terjadi kenaikan modal kerja yaitu dari 485.461 pada tahun 2009 menjadi 553.623 di tahun 2010 begitupula di tahun-tahun berikutnya, hingga pada tahun 2013 terjadi penurunan pada modal kerja sebesar 145.955 yangmana pada tahun 2012 modal kerja yang semula sebesar 669.139 menjadi 523.184 di tahun 2013.

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk mengetahui perputaran modal kerja pada PT Mandom Indonesia, Tbk maka dapat dilihat pada Tabel 4:

TABEL 4
PT MANDOM INDONESIA, Tbk.
PERPUTARAN MODAL KERJA
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
Penjualan bersih	1.388.725	1.466.939	1.654.671	1.851.153	2.027.899
Modal Kerja	485.461	553.623	614.666	669.139	523.184
Perputaran Modal kerja (kali)	2,86	2,65	2,69	2,77	3,88
Kenaikan/Penurunan Modal Kerja (kali)	----	(0,21)	0,04	0,07	1,11

Sumber : Data Olahan, 2014

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4, perputaran modal kerja PT Mandom Indonesia, Tbk. pada tahun 2009 adalah sebanyak 2,86 kali, kemudian pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 0,21 menjadi 2,65 kali, di tahun 2011 kembali naik sebesar 0,04 menjadi 2,69 kali, begitu juga pada tahun 2012 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,07 menjadi 2,77 kali dan terakhir pada tahun 2013 terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 1,11 menjadi 3,88 kali.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pengembalian baik dari penjualan maupun dari investasi. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan berbagai komponen dari laporan keuangan seperti: laba, penjualan bersih, aktiva dan modal. Hasil analisis rasio ini sangat penting bagi perusahaan dan investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan.

TABEL 5
PT MANDOM INDONESIA, Tbk.
TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RASIO PROFITABILITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Working Capital Turnover	Gross Profit Margin	Operating Profit Margin	Net Profit Margin	Operating Ratio	Return on Assets	Return on Investment	Return on Equity
2009	2,86	0,5778	0,1332	0,1114	0,8668	0,1771	0,1253	0,1415
2010	2,65	0,5892	0,1185	0,1116	0,8815	0,1657	0,1255	0,1386
2011	2,69	0,5709	0,1167	0,1182	0,8833	0,1681	0,1339	0,1372
2012	2,77	0,5832	0,1135	0,1231	0,8865	0,1611	0,1370	0,1371
2013	3,88	0,6213	0,1114	0,1266	0,8886	0,1489	0,1375	0,1354

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas tertinggi pada tahun 2013. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tahun 2013. Sementara rasio profitabilitas terendah di tahun 2011, dimana laba pada tahun tersebut terendah dibandingkan pada laba tahun lainnya dan dari hasil perhitungan rasio profitabilitas tersebut dapat diketahui rata-rata dari *gross profit margin* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah 58,85 persen, *operating profit ratio* 11,87 persen, *operating ratio* sebesar 88,13 persen, *net profit margin* 11,82 persen, *return on total assets* sebesar 16,42 persen, *return on investment* sebesar 13,18 persen, dan *return on equity* adalah sebesar 13,80 persen. Rasio ini bisa memberikan gambaran untuk investor tentang efektivitas pengelolaan yang dilakukan perusahaan dalam lima tahun terakhir.

3. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas

Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas, dilakukan analisis pengujian hipotesis regresi linear sederhana dengan menggunakan analisis hipotesis dengan metode korelasi sederhana antara lain:

- a. Menentukan persamaan regresi linear dan menghitung koefisien regresi a dan b
- b. Menghitung koefisien korelasi (r)
- c. Menguji pengaruh signifikan (t)
- d. Pengujian hipotesis

Dengan menghitung koefisien korelasi (r), dapat diketahui tingkat hubungan perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas. Interpretasi hasil analisis korelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r = 0$ maka hubungan kedua variabel tersebut lemah sekali atau tidak ada hubungan, artinya kenaikan atau penurunan variabel yang satu akan tidak diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel lainnya.
- b. Jika $r = 1$ maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sempurna atau positif (mendekati 1, yaitu hubungan sangat kuat dan positif), artinya kenaikan atau penurunan variabel yang satu akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel lainnya.
- c. Jika $r = -1$ maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sempurna dan negatif (mendekati -1, yaitu hubungan sangat kuat dan negatif), artinya kenaikan variabel yang satu akan diikuti dengan penurunan variabel lainnya.

Dari perhitungan korelasi yang ada, nilai r yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

TABEL 6
PT MANDOM INDONESIA, Tbk.
HUBUNGAN ANTARA PERPUTARAN MODAL KERJA
DENGAN RASIO-RASIO PROFITABILITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013

Keterangan	r	Hubungan antara kedua variabel
Working Capital Turnover	0,330	Lemah dan positif
Operating Profit Margin	-0,1949	Lemah dan negatif
Net Profit Margin	0,7063	Sangat kuat dan positif
Operating Ratio	0,2784	Lemah dan positif
Return on Assets	0,5588	Kuat dan positif
Return on Invesments	0,548	Kuat dan positif
Return on Equity	-0,041	Sangat lemah dan negatif

Sumber: Data olahan, 2014

Untuk mengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis yang digunakan untuk pengujian dua arah dengan tingkat signifikansi $0,05/2=0,025$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana:

$$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

H_1 diterima jika t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_1 , dimana:

$$t_{tabel} > t_{hitung} > -t_{tabel}$$

sehingga didapat nilai t_{tabel} yang tercantum dalam tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05/2=0,025$ dan $df = n-2$ maka $df = 3$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 3,1824 dan kriteria penerimaannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ diterima jika } -3,1824 \leq t_{hitung} \leq 3,1824$$

$$H_a \text{ diterima jika } 3,1824 > t_{hitung} > -3,1824$$

TABEL 7
PT MANDOM INDONESIA, Tbk.
PENGARUH ANTARA PERPUTARAN MODAL KERJA
DENGAN RASIO-RASIO PROFITABILITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013

Keterangan	T	H_0 diterima, H_a ditolak	H_a diterima, H_0 ditolak
Working Capital Turnover	0,606	✓	X
Operating Profit Margin	-0,3442	✓	X
Net Profit Margin	1,7279	✓	X
Operating Ratio	0,5227	✓	X
Return on Assets	1,167	✓	X
Return on Invesments	1,135	✓	X
Return on Equity	-0,071	✓	X

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran modal kerja PT Mandom Indonesia, Tbk menunjukkan tren yang mengarah ke kenaikan. Hal ini dilihat dari posisi *Working Capital Turnover* pada tahun 2009 adalah sebanyak 2,86 kali dan kemudian pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 0,21 menjadi 2,65 kali, di tahun 2011 kembali naik sebesar 0,04 menjadi 2,69 kali, juga pada tahun 2012 perputaran moodal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,07 menjadi 2,77 kalidan terakhir pada tahun 2013 terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 1,11 menjadi 3,88 kali. Ini berarti terjadi kenaikan kemampuan modal kerja bersih perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Kenaikan tersebut dikarenakan dalam

jangka waktu 5 tahun hanya terjadi sekali penurunan yaitu pada tahun 2010 setelah itu ditahun-tahun lainnya terjadi kenaikan pada penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal kerja bersih. Sedangkan untuk perhitungan rasio profitabilitas diketahui bahwa, *Gross Profit Margin* tertinggi berada pada tahun 2013 sedangkan terendah pada tahun 2011. *Operating Profit Margin* tertinggi adalah pada tahun 2009 dan terendah berada pada tahun 2013. *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun 2013 dan terendah pada 2009. Sedangkan *Operating Ratio* pada tahun 2013 memiliki rasio tertinggi sedangkan terendah pada tahun 2010. *Return On Assets* terendah pada tahun 2013 dan tertinggi pada tahun 2009, *Return on Investments* tertinggi berada pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2009 dan terakhir yaitu *Return On Equity* memiliki rasio tertinggi pada tahun 2009 dan terendah pada tahun 2013. Dari hasil analisis seluruh komponen rasio profitabilitas yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas selama 5 tahun ini rasio tertinggi berada pada tahun 2013.

2. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dari pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap semua rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa PT Mandom Indonesia, Tbk. menerima nilai H_0 dan menolak nilai dari H_a yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin Ratio* perusahaan. Meskipun hasilnya tidak signifikan bukan berarti bahwa perusahaan dapat mengabaikan rasio profitabilitas yang ada.

Saran-saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan-kesimpulan yang telah di kemukakan, maka penulis dapat memberikan saran berikut:

1. Perusahaan harus selalu atau lebih memperhatikan kebutuhan modal kerja dan mempergunakan modal kerja secara produktif dalam menghasilkan penjualan agar tidak terdapat kelebihan modal kerja. Jadi apabila perusahaan mengalami kelebihan modal kerja, maka perusahaan dapat memanfaatkan kelebihan tersebut untuk melakukan ekspansi usaha sedangkan apabila perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, maka dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena manajemen kurang mampu memaksimalkan modal kerja yang dimilikinya.
2. Perusahaan diharapkan dapat selalu meningkatkan perputaran modal kerja yang ada serta perusahaan juga harus dapat menjaga dan meningkatkan kualitas kerja dari manajemen modal kerja, karena dengan manajemen modal kerja yang baik perusahaan dapat mengelola secara efektif dan efisien sehingga laba yang diharapkan oleh perusahaan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan kesepuluh. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiatuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2008.

Keown, Arthur J. et al. *Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi* (judul asli: Financial Management: Principles and Applications ninth edition), Penerjemah Zuliani Dalimunthe. Jakarta: PT Indeks kelompok Gramedia, 2005.

Munawir, H.S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi ke-empat. Cetakan ketiga belas. Yogyakarta: liberty, 2002.

Nazir, Mohamad. *Metodologi Penelitian*. cetakan ketujuh. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Riduwan. *Dasar-dasar Statitika*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustalka Utama, 2005.

Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Sunyoto, Danang. *Uji KHI dan Regresi untuk Penelitian*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ketigabelas. Bandung: CV Alfabeta, 2009.

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

www.idx.co.id

www.google.com